

# PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 ATAP JAYAKARTA

Nasywa Hanifattus Sabira<sup>1)</sup>, Acep Nurlaeli<sup>2)</sup>, Syaroni Ma'shum<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Islam Negeri Singaperbangsa Karawang

<sup>2)</sup> Universitas Islam Negeri Singaperbangsa Karawang

<sup>3)</sup> Universitas Islam Negeri Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

<sup>1)</sup> [2110631120026@student.unsika.ac.id](mailto:2110631120026@student.unsika.ac.id)

<sup>2)</sup> [acepnurlaeli@fai.unsika.ac.id](mailto:acepnurlaeli@fai.unsika.ac.id)

<sup>3)</sup> [syaronimashum@gmail.com](mailto:syaronimashum@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Facilities and  
Infrastructure,  
Maintenance, SMP  
Negeri 1 Atap Jayakarta,  
Education Management.

This study aims to analyze the maintenance of learning facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Atap Jayakarta. The research method used is a qualitative approach with literature study and interview techniques. The results of the study indicate that careful planning, effective implementation, and ongoing evaluation are key factors in the maintenance of facilities and infrastructure. Strategies such as school asset management, infrastructure improvement, and optimization of the use of learning facilities have proven to have a positive impact on the quality of education at SMK Negeri 1 Rengasdengklok. Therefore, synergy is needed between the principal, teachers, and other stakeholders in implementing this strategy.

### Abstrak.

### Kata kunci:

*Sarana dan Prasarana,  
Pemeliharaan, SMP Negeri  
1 Atap Jayakarta,  
Manajemen Pendidikan.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Negeri 1 Atap Jayakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam pemeliharaan sarana dan prasarana. Strategi seperti pengelolaan aset sekolah, peningkatan infrastruktur, serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Atap Jayakarta. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara kepala sekolah, guru, dan stakeholder lainnya dalam implementasi strategi ini.

## PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek krusial dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta infrastruktur lainnya, dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif Arifin (2006). Namun, di banyak sekolah, termasuk SMP Negeri 1 Atap Jayakarta, pemeliharaan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan utama. Kurangnya perawatan yang sistematis sering kali menyebabkan penurunan kualitas fasilitas, yang berdampak negatif terhadap efektivitas pembelajaran.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan. Fitriani R. & Hakim (2021) menekankan bahwa perawatan berkala terhadap fasilitas sekolah dapat meningkatkan kenyamanan dan efisiensi proses belajar-mengajar. Sementara itu, penelitian oleh (Nurjannah S. Wahyudi R. & Sari (2021) menunjukkan bahwa banyak sekolah menghadapi kendala dalam pemeliharaan sarana dan prasarana akibat keterbatasan anggaran dan kurangnya kebijakan pemeliharaan yang sistematis. Namun, masih sedikit penelitian yang membahas strategi konkret yang dapat diterapkan secara efektif dalam konteks, seperti SMP Negeri 1 Atap Jayakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan dalam studi terdahulu dengan mengidentifikasi strategi pemeliharaan sarana dan prasarana yang lebih efektif. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana sistem perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pemeliharaan dapat dioptimalkan guna meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Atap Jayakarta.

Secara spesifik, penelitian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan penting: (1) bagaimana strategi yang dapat diterapkan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Atap Jayakarta? (2) sejauh mana efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan mutu pembelajaran? dan (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pemeliharaan sarana dan prasarana? Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret yang dapat diimplementasikan untuk memperbaiki sistem manajemen fasilitas pendidikan.

Dengan adanya strategi pemeliharaan yang lebih baik, sekolah dapat meningkatkan daya tahan fasilitas pendidikannya dan memastikan efektivitas penggunaannya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan pendidikan untuk mengembangkan kebijakan pemeliharaan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan oleh Z. Arifin (2012), penyediaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan yang memadai harus menjadi perhatian utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal." Di sisi lain, Kurniawati, D., & Sari (2018) menambahkan bahwa pemeliharaan yang terencana dan evaluasi yang sistematis terhadap sarana dan prasarana di sekolah akan memperpanjang usia pakai fasilitas tersebut dan meningkatkan kenyamanan serta efisiensi proses pembelajaran."

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan wawancara. Data diperoleh melalui kajian literatur dari jurnal-jurnal ilmiah, buku, serta wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga kependidikan. Teknik wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali lebih lanjut permasalahan yang dihadapi sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana.

Selain itu, observasi langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Atap Jayakarta juga dilakukan guna memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang ada. Observasi ini mencakup pemeriksaan infrastruktur fisik, pemanfaatan ruang kelas, dan kesiapan fasilitas pendukung lainnya yang berperan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh dari studi pustaka dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait pemeliharaan sarana dan prasarana. Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dibandingkan untuk menemukan hubungan antara tantangan, strategi, dan solusi yang dapat diterapkan dalam manajemen fasilitas sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa aspek utama yang berpengaruh terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah ini. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam pemeliharaan fasilitas, baik dari segi anggaran, keterlibatan siswa dan tenaga pendidik, hingga faktor kebijakan sekolah. Namun, sekolah juga telah menerapkan berbagai strategi guna meningkatkan efektivitas pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada.

### **Kondisi Fisik Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Atap Jayakarta terdiri dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya. Observasi lapangan menunjukkan bahwa beberapa ruang kelas mengalami kerusakan ringan, seperti meja dan kursi yang sudah tidak layak pakai serta cat dinding yang mulai mengelupas. Ventilasi udara yang kurang optimal juga menjadi kendala dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Beberapa ruang kelas memiliki pencahayaan yang kurang baik akibat lampu yang tidak berfungsi dengan baik, sehingga mengganggu kenyamanan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, beberapa laboratorium belum sepenuhnya difungsikan secara maksimal karena keterbatasan peralatan pendukung. Laboratorium komputer, misalnya, memiliki perangkat yang sudah usang dan tidak dapat digunakan secara optimal untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Laboratorium sains juga mengalami kendala dalam penyediaan bahan praktikum, yang mengakibatkan terbatasnya eksperimen yang dapat dilakukan siswa.

Permasalahan kebersihan juga ditemukan di beberapa area sekolah akibat kurangnya fasilitas tempat sampah serta kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi, banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, sehingga beberapa area sekolah tampak kurang terawat. Selain itu, fasilitas toilet sekolah juga memerlukan perhatian lebih dalam hal pemeliharaan kebersihan dan ketersediaan air bersih, karena sering kali ditemukan kondisi toilet yang tidak higienis akibat kurangnya perawatan rutin.

Dengan adanya permasalahan ini, diperlukan upaya perbaikan yang lebih terencana dan berkelanjutan agar sarana dan prasarana yang tersedia dapat lebih optimal dalam menunjang proses pembelajaran dan kegiatan siswa di SMP Negeri 1 Atap Jayakarta. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Atap Jayakarta terdiri dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya. Observasi lapangan menunjukkan bahwa beberapa ruang kelas mengalami kerusakan ringan, seperti meja dan kursi yang sudah tidak layak pakai serta cat dinding yang mulai mengelupas. Ventilasi udara yang kurang optimal juga menjadi kendala dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Beberapa laboratorium belum sepenuhnya difungsikan secara maksimal karena keterbatasan peralatan pendukung. Permasalahan kebersihan juga ditemukan di beberapa area sekolah akibat kurangnya fasilitas tempat sampah serta kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah.

### **Kendala dalam Pemeliharaan**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga kependidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Atap Jayakarta masih menghadapi berbagai kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran yang menyebabkan pemeliharaan rutin sulit dilakukan secara optimal. Dana yang tersedia lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan operasional sekolah, sehingga upaya pemeliharaan sering kali bersifat reaktif, yaitu hanya dilakukan setelah terjadi kerusakan yang cukup parah. Selain itu, jumlah tenaga teknis yang bertanggung jawab atas perawatan fasilitas sekolah masih terbatas, sehingga beberapa perbaikan sering kali tertunda.

Keterbatasan anggaran juga berpengaruh pada pengadaan peralatan baru untuk menggantikan sarana yang rusak. Misalnya, meja dan kursi yang mengalami kerusakan sering kali tidak langsung diganti karena dana yang dialokasikan lebih diprioritaskan untuk keperluan akademik dan operasional sekolah. Akibatnya, beberapa ruang kelas tetap menggunakan fasilitas yang tidak layak pakai, yang berpotensi mengurangi kenyamanan siswa dalam belajar.

Selain itu, kurangnya tenaga teknis yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan fasilitas sekolah menyebabkan proses perbaikan menjadi lebih lambat. Sekolah masih mengandalkan tenaga kependidikan yang memiliki keterbatasan dalam keterampilan teknis untuk memperbaiki fasilitas yang mengalami

kerusakan. Beberapa perbaikan yang memerlukan keterampilan khusus, seperti instalasi listrik dan perbaikan atap bocor, harus menunggu tenaga ahli dari luar sekolah yang tidak selalu tersedia dalam waktu cepat.

Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan strategi yang lebih terencana dan berkelanjutan dalam pengelolaan pemeliharaan sarana dan prasarana. Sekolah dapat mengajukan bantuan dana dari pemerintah atau pihak swasta untuk mendukung pemeliharaan fasilitas. Selain itu, edukasi kepada siswa mengenai pentingnya menjaga fasilitas sekolah juga harus ditingkatkan, misalnya melalui sosialisasi dan program penghargaan bagi siswa yang aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian sarana sekolah. Dengan adanya langkah-langkah strategis ini, diharapkan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Atap Jayakarta dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga kependidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Atap Jayakarta masih menghadapi berbagai kendala.

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran yang menyebabkan pemeliharaan rutin sulit dilakukan secara optimal. Dana yang tersedia lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan operasional sekolah, sehingga upaya pemeliharaan sering kali bersifat reaktif, yaitu hanya dilakukan setelah terjadi kerusakan yang cukup parah. Selain itu, jumlah tenaga teknis yang bertanggung jawab atas perawatan fasilitas sekolah masih terbatas, sehingga beberapa perbaikan sering kali tertunda.

### **Peran Kepala Sekolah dalam Pemeliharaan.**

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola pemeliharaan sarana dan prasarana. Sebagai pemimpin institusi pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab dalam memastikan bahwa seluruh fasilitas sekolah dapat digunakan dengan optimal guna mendukung kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengambil kebijakan tetapi juga sebagai penggerak dalam pelaksanaan program pemeliharaan fasilitas sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 1 Atap berusaha mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan mencari dukungan dari berbagai pihak. Salah satu strategi yang dilakukan adalah mengajukan proposal bantuan dana kepada pemerintah daerah dan instansi terkait untuk mendapatkan anggaran tambahan guna perbaikan sarana dan prasarana. Bantuan ini sangat diperlukan mengingat keterbatasan anggaran yang tersedia di sekolah untuk pemeliharaan fasilitas secara rutin. Selain mencari bantuan dana dari pemerintah, kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak swasta dan komunitas lokal. Program kerja sama dengan perusahaan atau dunia industri di sekitar sekolah telah dilakukan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Melalui program ini, beberapa perusahaan memberikan bantuan berupa peralatan pendidikan, perbaikan infrastruktur sekolah, atau pendanaan untuk program pemeliharaan tertentu. Kepala sekolah juga aktif dalam meningkatkan keterlibatan alumni yang sukses di berbagai bidang untuk berkontribusi dalam pengembangan fasilitas sekolah.

Dari segi pengelolaan internal, kepala sekolah berperan dalam perencanaan anggaran pemeliharaan dengan lebih sistematis. Setiap tahun, kepala sekolah bersama dengan bendahara sekolah dan komite sekolah menyusun anggaran pemeliharaan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang paling mendesak. Strategi ini dilakukan agar anggaran yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk memperpanjang umur pakai sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah juga memastikan bahwa ada pengawasan berkala terhadap kondisi fasilitas sekolah. Dengan melakukan inspeksi rutin, kepala sekolah dapat mengidentifikasi fasilitas mana yang membutuhkan perbaikan segera dan memastikan bahwa pemeliharaan tidak hanya dilakukan secara reaktif, tetapi juga preventif. Selain itu, kepala sekolah mendorong tenaga kependidikan dan siswa untuk turut serta dalam mengawasi serta menjaga kondisi fasilitas yang ada. Dengan demikian, pemeliharaan fasilitas menjadi tanggung jawab bersama dan bukan hanya pihak sekolah saja.

### **Kesadaran Siswa dalam Menjaga Fasilitas Sekolah**

Kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas sekolah masih perlu ditingkatkan. Ditemukan bahwa beberapa siswa kurang disiplin dalam menggunakan sarana yang ada, seperti merusak meja dan kursi,

mencoret-coret dinding, atau tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Perilaku ini menyebabkan fasilitas sekolah lebih cepat mengalami kerusakan dan membutuhkan biaya tambahan untuk perbaikan.

Untuk mengatasi masalah ini, sekolah telah menerapkan program edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga fasilitas pendidikan agar tetap berfungsi optimal bagi seluruh warga sekolah. Program ini mencakup kampanye kesadaran di dalam kelas, seminar tentang pentingnya fasilitas sekolah, serta pemasangan poster atau slogan yang mengajak siswa untuk lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Sekolah juga menerapkan sistem reward and punishment bagi siswa dalam menjaga fasilitas sekolah. Siswa yang menunjukkan kepedulian dalam menjaga kebersihan dan fasilitas sekolah diberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan atau sertifikat. Sementara itu, siswa yang merusak fasilitas sekolah dikenakan sanksi yang bersifat mendidik, seperti melakukan kerja bakti membersihkan area sekolah. Dengan adanya sistem ini, diharapkan siswa lebih bertanggung jawab dalam menggunakan sarana dan prasarana sekolah.

Selain edukasi, pihak sekolah juga mulai menerapkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pemeliharaan ringan, seperti gotong royong membersihkan kelas, merawat taman sekolah, dan memperbaiki fasilitas kecil yang rusak. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ini, mereka dapat lebih memahami pentingnya pemeliharaan fasilitas dan merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaganya.

### **Strategi yang Telah Diterapkan**

Sekolah telah menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan pemeliharaan, seperti program gotong royong yang melibatkan siswa, guru, dan tenaga kependidikan dalam membersihkan serta memperbaiki fasilitas yang rusak. Program ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Selain gotong royong, pihak sekolah juga mulai menerapkan sistem pemantauan kondisi sarana dan prasarana guna mendata fasilitas yang membutuhkan perbaikan segera. Pihak sekolah telah menunjuk tim khusus yang bertugas mengawasi kondisi fasilitas sekolah dan melaporkan jika ada sarana yang perlu diperbaiki. Dengan adanya sistem pemantauan ini, perbaikan dapat dilakukan lebih cepat sebelum kerusakan menjadi lebih parah. Implementasi teknologi dalam manajemen fasilitas juga sedang dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pemeliharaan. Penggunaan aplikasi atau sistem digital untuk pencatatan kondisi fasilitas memungkinkan sekolah untuk memiliki data yang lebih akurat mengenai aset yang tersedia dan kebutuhan pemeliharaan yang mendesak. Dengan adanya teknologi ini, pemeliharaan dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan efisien.

Selain strategi internal, sekolah juga terus mengembangkan kerja sama dengan pihak eksternal dalam mendukung pemeliharaan fasilitas. Misalnya, sekolah menggandeng komunitas lokal dan dunia usaha dalam bentuk program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dapat membantu dalam perbaikan dan pengadaan fasilitas baru. Program ini telah menghasilkan beberapa peningkatan, seperti bantuan peralatan laboratorium, perbaikan infrastruktur, serta penyediaan alat kebersihan yang lebih memadai.

### **DISCUSSION (Pembahasan)**

Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga teknis, serta kesadaran siswa yang masih rendah dalam menjaga fasilitas. Beberapa ruang kelas mengalami kerusakan ringan, laboratorium belum dapat dimanfaatkan secara optimal, dan kebersihan lingkungan sekolah masih perlu perhatian lebih. Pemeliharaan yang dilakukan cenderung bersifat reaktif, bukan preventif, sehingga sering kali perbaikan baru dilakukan setelah kerusakan cukup parah. Hal ini menyebabkan fasilitas sekolah kurang optimal dalam menunjang proses pembelajaran Arikunto (2013).

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola pemeliharaan dengan berbagai strategi, seperti perencanaan anggaran, pengajuan bantuan dana, serta kerja sama dengan pihak eksternal. Berbagai langkah telah diterapkan, termasuk program gotong royong, sistem pemantauan fasilitas, dan pemanfaatan teknologi dalam pencatatan serta perencanaan perbaikan. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya

meningkatkan keterlibatan siswa dan tenaga pendidik dalam menjaga fasilitas sekolah dengan mengadakan sosialisasi dan program edukasi tentang pentingnya merawat sarana yang tersedia. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah Mulyasa (2012).

Salah satu kendala utama dalam pemeliharaan sarana dan prasarana adalah keterbatasan anggaran. Sekolah sering kali harus memilih prioritas dalam melakukan perbaikan, sehingga tidak semua fasilitas dapat diperbaiki secara bersamaan. Oleh karena itu, kepala sekolah berupaya mencari sumber pendanaan tambahan melalui proposal bantuan kepada pemerintah maupun kerja sama dengan pihak swasta dalam bentuk program Corporate Social Responsibility (CSR). Beberapa sekolah juga mulai menerapkan sistem pencatatan digital untuk menginventarisasi fasilitas yang membutuhkan perbaikan, sehingga dapat membantu dalam menyusun rencana pemeliharaan yang lebih sistematis Tilaar (2004).

Selain strategi yang telah disebutkan, penting bagi sekolah untuk mengembangkan kebijakan pemeliharaan berbasis manajemen yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *Total Quality Management (TQM)* dalam pemeliharaan fasilitas sekolah. Pendekatan ini menekankan pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), di mana semua pihak terlibat secara aktif dalam menjaga dan meningkatkan kualitas fasilitas yang tersedia.

Selain itu, sekolah dapat menerapkan metode pemeliharaan *preventif* dan *prediktif*. Pemeliharaan preventif bertujuan untuk mengantisipasi kerusakan sebelum terjadi, seperti pengecekan rutin terhadap bangunan, jaringan listrik, dan sistem air. Sementara itu, pemeliharaan prediktif memanfaatkan teknologi dalam memantau kondisi fasilitas, misalnya melalui aplikasi pencatatan digital atau sistem sensor yang dapat memberikan peringatan dini jika terjadi potensi kerusakan. Dalam aspek pendanaan, selain mengandalkan bantuan dari pemerintah dan CSR, sekolah juga dapat menggali potensi lain seperti dana partisipatif dari alumni atau masyarakat sekitar. Beberapa sekolah telah sukses menerapkan program *adopt a facility*, di mana kelompok alumni atau komunitas tertentu bertanggung jawab atas perawatan fasilitas tertentu, seperti ruang kelas, laboratorium, atau taman sekolah. Dari sisi kesadaran siswa, pendekatan berbasis edukasi dan pembiasaan harus terus diperkuat. Selain reward and punishment, sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Program seperti *green school movement* atau kompetisi kebersihan kelas bisa menjadi cara efektif untuk menanamkan budaya peduli sarana dan prasarana sejak dini.

Menurut Nasution (2014) keberlanjutan pemeliharaan fasilitas juga menjadi perhatian utama. Sekolah perlu memastikan bahwa program yang telah berjalan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga dapat diterapkan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan pemeliharaan harus dilakukan secara sistematis, dengan jadwal perawatan rutin dan pengawasan berkala. Keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan, sangat penting dalam menciptakan budaya peduli terhadap sarana dan prasarana sekolah. Selain anggaran, faktor kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan fasilitas sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak siswa yang masih kurang disiplin dalam menggunakan sarana yang ada, seperti mencoret-coret dinding, merusak meja dan kursi, serta kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah menerapkan program reward and punishment, di mana siswa yang aktif menjaga kebersihan dan kelestarian fasilitas mendapatkan penghargaan, sedangkan mereka yang merusak fasilitas dikenakan sanksi yang bersifat mendidik, seperti melakukan kerja bakti atau memperbaiki kerusakan yang telah mereka buat Sudjana (2011).

## KESIMPULAN/CONCLUSION

Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Tantangan utama yang dihadapi dalam upaya ini mencakup keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga teknis yang kompeten, serta kesadaran siswa yang masih perlu ditingkatkan dalam menjaga fasilitas yang tersedia. Banyak fasilitas yang mengalami kerusakan lebih cepat dari seharusnya karena kurangnya kepedulian dalam penggunaannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif

dan berkelanjutan untuk memastikan fasilitas sekolah tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dalam jangka panjang.

Sejauh ini, beberapa strategi telah diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program gotong royong secara berkala melibatkan siswa, guru, dan staf dalam kegiatan pembersihan serta perawatan fasilitas sekolah. Selain itu, sekolah juga menerapkan sistem pemantauan berkala untuk mengidentifikasi kerusakan sedini mungkin sehingga perbaikan dapat dilakukan sebelum kondisi semakin parah. Kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, perusahaan melalui program CSR (Corporate Social Responsibility), serta komunitas peduli pendidikan, juga mulai memberikan dampak positif terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana.

Namun, upaya ini masih membutuhkan penguatan lebih lanjut agar dapat berjalan secara optimal. Diperlukan kebijakan yang lebih jelas dan terstruktur dalam mengalokasikan anggaran pemeliharaan serta meningkatkan peran serta seluruh warga sekolah. Siswa perlu diberikan edukasi dan kesadaran lebih mendalam tentang pentingnya menjaga fasilitas sekolah, misalnya melalui program internalisasi nilai kepedulian dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mata pelajaran tertentu. Selain itu, sekolah dapat mengembangkan mekanisme pelaporan kerusakan berbasis digital agar perbaikan dapat dilakukan lebih cepat dan transparan.

Agar pemeliharaan sarana dan prasarana lebih efektif dan berkelanjutan, diperlukan strategi yang lebih sistematis dan komprehensif. Sekolah harus mengadopsi pendekatan preventif dalam pemeliharaan, bukan hanya menunggu hingga fasilitas mengalami kerusakan parah sebelum diperbaiki. Selain itu, kebijakan yang lebih jelas dalam alokasi anggaran pemeliharaan, edukasi kepada siswa tentang pentingnya menjaga fasilitas, serta pemanfaatan teknologi untuk pelaporan dan pencatatan kerusakan dapat menjadi solusi yang efektif.

Dukungan penuh dari seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, tenaga kependidikan, serta pihak eksternal seperti pemerintah dan sektor swasta, sangat diperlukan agar upaya pemeliharaan dapat berjalan dengan optimal. Dengan adanya sinergi antara semua pihak, diharapkan fasilitas pendidikan dapat tetap terjaga dalam jangka panjang, sehingga mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

### REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Arifin, M. (2006). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2012). *Manajemen Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Fitriani, R., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 120–135.
- Kurniawati, D., & Sari, R. P. (2018). Evaluasi pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 112-120.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2014). *Manajemen Fasilitas Pendidikan: Pendekatan Sistematis dan Berkelanjutan*. Rineka Cipta.
- Nurjannah, S., Wahyudi, R., & Sari, M. (2021). Analisis Kendala dalam Pemeliharaan Fasilitas Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 45–60.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Rineka Cipta.